

IMPLEMENTASI PERBUP PONOROGO NO. 37 TAHUN 2022 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN KEAGAMAAN

Adi Pradana¹, Achmad Junaidi², Ahmadi³

Pascasarjana IAIN Ponorogo, Indonesia^{1, 2, 3}

adiparadana241@gmail.com,¹ omjuned71@gmail.com,² ahmadi@iainponorogo.ac.id³

Diterima: 18-07-2023

Direvisi: 21-07-2023

Disetujui: 30-07-2023

Abstract

The duties and obligations of the school principal include ensuring that religious activities in schools are carried out effectively. Religious activities are an important part of education because they can help students develop a thorough understanding of religious beliefs and strengthen their religious identity. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research subjects were school principals, vice principals for curriculum and student affairs, and teaching staff. Data is analysed by condensing it (data condensation), presenting it (data display), and drawing conclusions or verifying them (conclusion drawing and verification). The results of the study show that the principal's strategy in implementing Perbup No. 37 of 2022 concerning religious activities includes: 1) cooperating with partnerships from around educational institutions; 2) providing socialisation to committees and student guardians about the importance of religious activities; and 3) publishing or giving awards to students who have graduated tahfidz.

Keywords: *Implementation, Perbup, Tahfidz Program.*

Abstrak

Tugas dan kewajiban kepala sekolah antara lain memastikan agar kegiatan keagamaan di sekolah terlaksana secara efektif. Kegiatan keagamaan merupakan bagian penting dari pendidikan karena dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang menyeluruh tentang keyakinan agama dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta tenaga pendidik. Data dianalisis dengan cara kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam implementasi Perbup No. 37 Tahun 2022 tentang kegiatan keagamaan antara lain: 1) Melakukan kerjasama dengan kemitraan dari sekitar lembaga pendidikan; 2) Memberikan sosialisasi kepada komite dan wali murid akan pentingnya kegiatan keagamaan; dan 3) Menerbitkan atau memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah diwisuda tahfidz.

Kata Kunci: *Implementasi, Perbup, Program Tahfidz.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan adanya pendidikan yaitu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan berkepribadian. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah memiliki sikap spiritual keagamaan dan berkepribadian yang baik.

Menurut Icep Irham Fauzan Syukri et.al menyebutkan bahwa, kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berupaya membangun keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik dengan memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap keyakinan agama Islam (Icep Irham Fauzan Syukri et.al, 2019). Adapun contoh dari kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut: 1) Musabaqah Tilawatil Qur'an, 2) Ceramah pengajian mingguan, 3) Peringatan Hari Besar, 4) Kunjungan ke museum, ziarah ke makam, 5) Seni Kaligrafi, 6) Penyelenggaraan shalat jum'at, shalat tarawih, 7) Cinta alam.

Nurul Zuhriyah dalam jurnal Dewi Hariyani dan Ainur Rafik menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan perlu untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan karena bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan menghayati nilai-nilai kepercayaan masyarakat sebagai kekuatan hidup moralnya melalui kejujuran, amanah, dan kerjasama yang menekankan pada ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerjasama). Seseorang dianggap berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan kepercayaan yang dicari oleh masyarakat dan menggunakannya sebagai sumber kekuatan dalam kehidupannya (Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, 2021).

Kegiatan keagamaan menjadi isu yang sangat diperbincangkan sejak kurang diminatinya sekolah umum dibandingkan sekolah berbasis keagamaan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat lebih berpikir apabila anaknya di sekolahkan di sekolah berbasis keagamaan, nantinya akan memiliki spiritual keagamaan dan berkepribadian yang baik. Dengan demikian, selaras dengan keinginan dari masyarakat yang hakikat dari adanya pendidikan yaitu bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Masang, 2021).

Sehingga untuk menanggulangi sekolah umum agar tidak krisis siswa, maka pemerintah Kabupaten Ponorogo yang dalam hal ini atas inisiatif dari Bupati membuat Perbup No 37 Tahun 2022 tentang kegiatan keagamaan yang dalam prosesnya dibantu oleh MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Dengan terciptanya Perbup tersebut diharapkan

menjadi bekal masa depan dari peserta didik di tengah gempuran peradaban seperti sekarang ini dan juga untuk mengangkat kembali karakter keagamaan dari sekolah umum supaya tidak kalah dengan sekolah yang berbasis keagamaan.

SMPN 1 Kauman Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang salah satunya dengan adanya program tahfidz bertujuan untuk membantu membentuk karakter dan berkepribadian religius. Selain itu, sekolah ini menjadi bahan rujukan dari sekolah lain yang akan menerapkan Perbup No. 37 Tahun 2022 tentang Kegiatan Keagamaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sudah melakukan prosesi wisuda Tahfidz sebanyak 491 siswa dalam kurun waktu pada tahun 2022-2023. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan berkaitan dengan implementasi Peraturan Bupati No. 37 Tahun 2022 dalam meningkatkan kualitas program tahfidz di SMPN 1 Kauman Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Nugrahani, 2014). Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (J. Moleong, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu teknik kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam potret kondisi suatu latar berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan kajian (Subadi, 2006). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di sekolah menengah pertama tepatnya di SMPN 1 Kauman Ponorogo untuk melakukan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan dengan informan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan guru pembimbing program tahfidz.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Dalam situasi ini, peneliti tidak secara aktif terkait dengan topik yang sedang dipelajari tetapi hanya berfungsi sebagai

pengamat independen. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan selama proses pembelajaran program tahfidz yang dilakukan oleh SMPN 1 Kauman Ponorogo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kauman Ponorogo dalam mengimplementasikan Perbup No. 37 Tahun 2022 Kab. Ponorogo tentang kegiatan keagamaan yaitu dengan cara:

- a. Melakukan kerjasama dengan kemitraan dari sekitar lembaga pendidikan tersebut.

Dalam hal ini kepala sekolah berinisiatif melakukan kerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Barokatul Qur'an yang bertujuan untuk menjawab kekhawatiran dari masyarakat terkait dengan sanad pada saat belajar mengaji atau tahfidz qur'an. Karena dirasa dengan melakukan kerjasama antara SMPN 1 Kauman dan Ponpes Tahfidz Barokatul Qur'an yang sudah jelas dengan sanadnya. Selain itu juga dengan adanya kerjasama tersebut nantinya diharapkan dapat terciptanya terkait dengan standarisasi untuk penjaminan mutu pada proses tahfidzul qur'an atau dalam kegiatan keagamaan.

- b. Memberikan sosialisasi kepada komite dan wali murid akan pentingnya kegiatan keagamaan.

Sebenarnya sebelum terbitnya Perbup tersebut, SMPN 1 Kauman sudah melaksanakan kegiatan keagamaan yang berupa tahfidz qur'an. Namun, dengan terbitnya Perbup tersebut semakin menambah gairah dan semangat seluruh warga sekolah untuk memperkuat kegiatan keagamaan tersebut. Cara dalam mensosialisasikan kegiatan keagamaan tersebut diawali dari adanya rapat dinas awal tahun ajaran baru, yang mengundang beberapa staf dan tenaga pendidik untuk melakukan evaluasi dari program yang sudah dilakukan. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya akan disampaikan kepada pengurus komite yang akan digunakan untuk acuan dalam proses perencanaan pada masa yang akan datang. Sehingga komite dan wali murid akan tahu kegiatan apa yang akan dijalankan pada masa yang akan datang, setelah itu dari pihak lembaga menyodorkan program tahfidz qur'an tersebut yang intinya kegiatan keagamaan ini sudah berdasarkan

diskusi dan pertimbangan dari tenaga pendidik yang dianggap masih perlu untuk dilaksanakannya program tersebut.

- c. Menerbitkan atau memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah di wisuda tahfidz.

Adanya penghargaan tersebut bertujuan untuk menjawab keraguan dari masyarakat yang dirasa belum cukup kompeten kalau tidak dibuktikan dengan adanya bukti fisik, dalam hal ini Ponpes Tahfidz Barokatul Qur'an dan SMPN 1 Kauman menerbitkan sertifikat yang ditandatangani oleh kedua pempinan lembaga tersebut. Sehingga nantinya akan tercipta kepercayaan dari masyarakat sekitar dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

- d. Melakukan pemantapan sebelum diadakannya wisuda tahfidz

Hal tersebut dilakukan supaya untuk mempercepat persiapan bagi para peserta didik yang mengikuti program tahfidz sebelum adanya wisuda. Pendamping dari program tahfidz nantinya akan melaporkan bagaimana progres atau pencapaiannya dari kesiapan peserta didik yang akan diwisuda. Dengan hal tersebut nantinya akan mendapatkan masukan dari pendamping, apakah perlu untuk diadakannya Al-Qur'an Camp atau tidak. Dalam kegiatan tersebut nantinya berisi tentang kegiatan keagamaan beserta adanya setoran hafalan dari peserta didik ke pendamping/ustadz program tahfidz. Sehingga nantinya dari kegiatan tersebut sudah bisa diketahui berapa persen peserta didik yang sudah layak untuk diwisuda tahfidz, lalu hasil akhirnya akan terbentuknya bacaan dan hafalan al-qur'an yang baik serta berkualitas.

Dari beberapa strategi kepala sekolah dalam menerapkan Perbup No. 37 Tahun 2022 tentang kegiatan keagamaan tersebut, pada intinya dilakukan supaya terciptanya standarisasi untuk penjaminan mutu dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, dari lembaga pendidikan memfasilitasi tenaga pendidik yang terlibat untuk melakukan pelatihan atau tranfer ilmu yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kompetensi yang dimilikinya agar dapat mendampingi pada proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan tahfidzul qur'an di SMPN 1 Kauman melakukan pengklasifikasian ke dalam tiga kelas yaitu kelas dasar, kelas tahsin dan kelas tahfidz. Hal tersebut dilakukan supaya untuk mempermudah dalam hal proses pembelajaran

kegiatan keagamaan dan juga supaya dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam melaksanakan Perbup No. 37 Tahun 2022 menurut pengamat penulis masih kurang adanya sosialisasi dan pendampingan dari pemerintah. Sehingga terkait dengan penjaminan mutu dan juga proses selama pelaksanaan dari lembaga pendidikan dirasa masih kebingungan untuk mengelolanya. Karena dalam hal ini sekolah yang baru melaksanakan kegiatan keagamaan hanya mengandalkan rapat koordinasi dan juga rapat dinas antar kepala sekolah untuk saling bertukar pikiran atau pengalaman dalam hal mengelola kegiatan keagamaan tersebut.

Pembahasan

Menjalin kerjasama dengan kemitraan adalah sebuah strategi yang dilakukan dengan melibatkan dua atau lebih pihak yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan Bersama. Kemitraan dapat terbentuk antara perusahaan-perusahaan, organisasi non-profit, pemerintah atau bahkan individu-individu. Kemitraan merupakan upaya yang dilakukan secara bersama-sama dalam upaya memperkuat kemampuan dengan tujuan untuk membangun terciptanya kemandirian (Zunariyah, 2018). Hal tersebut senada dengan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kauman dalam menerapkan Perbup No. 37 Tahun 2022 Kab. Ponorogo tentang Kegiatan Keagamaan dengan menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Barokatul Qur'an.

Dengan diadakannya program tahfidz tersebut tentunya harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada komite sekolah dan juga wali murid akan pentingnya kegiatan tersebut. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memperkenalkan, mengukasi dan melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut. Selain itu untuk memahami tujuan serta proses kegiatan secara lebih baik dan juga diharapkan meningkatkan kesadaran dari wali murid tentang pentingnya kegiatan tersebut.

Pemberian penghargaan kepada siswa program Tahfidz merupakan salah satu cara yang dirasa efektif untuk memotivasi, mengakui dan memperkuat prestasi serta usaha yang telah mereka capai. Adanya pemberian penghargaan bertujuan supaya terciptanya siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan saling mendukung serta dapat menciptakan kompetisi secara sehat dan mengembangkan sikap saling menghargai antar siswa. Secara garis besar

yang termasuk dalam penghargaan dibedakan menjadi empat antara lain (1) pujian, (2) penghormatan, (3) hadiah dan (4) tanda penghargaan (Iwan Kurniawan et al, 2021). Hal tersebut senada dengan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kauman yakni dengan menerbitkan atau memberikan penghargaan bagi siswa yang sudah diwisuda program tahfidz kegiatan keagamaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan Perbup No. 37 Tahun 2022 Kab. Ponorogo tentang Kegiatan Keagamaan sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang diwisuda sebanyak 491 siswa. Sehingga perlu untuk ditingkatkan kembali program tahfidz qur'an yang dilaksanakan di SMPN 1 Kauman tersebut, dengan demikian nantinya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas agar mau bersekolah di lembaga pendidikan tersebut.

Referensi

- Hariyani, Dewi dan Ainur Rafik. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 32-50.
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kurniawan, Iwan et al. "Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 1-18.
- Masang, Azis. "Hakikat Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 14-31.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana, 2010.

Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.

Syukri, Icep Irham Fauzan et.al. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 17-34.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Yuliawati dan Enas. "Implementasi Kompetensi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 2, no. 2 (2018): 318-324.

Zunariyah, Siti. Upaya Membangun Kemitraan dalam Pengelolaan Sungai yang Berwawasan Lingkungan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 2, no. 1 (2018): 25-46.